

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa meliputi empat komponen yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan sehingga apabila salah satu komponen tidak produktif, maka keterampilan berbahasa belum sempurna. Dengan demikian, untuk mencapai keterampilan berbahasa, perlu ditunjang oleh kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Banyak cara yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan keempat keterampilan berbahasa dan dapat ditinjau dari berbagai aspek. Adapun salah satu aspek yang erat kaitannya dengan keterampilan menulis adalah menulis wacana deskripsi. Menulis karangan deskripsi merupakan bahan ajar yang disajikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah bahkan di perguruan tinggi dengan bobot yang berbeda sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Karangan pada dasarnya sangat luas dan kompleks sehingga perlu pemahaman yang serius sehingga para siswa mampu menulis karangan dengan baik. Adapun salah satu bentuk karangan yang harus dipelajari siswa adalah karangan deskripsi. Hal ini seperti dikemukakan oleh Tarigan (1994:27) bahwa berdasarkan bentuknya tulisan dapat dibedakan menjadi eksposisi yang mencakup definisi dan analisis; deskripsi yang mencakup ekspositoris dan literer; narasi yang mencakup urutan waktu, motif, konflik, titik pandangan, dan pusat minat; dan argumentasi yang mencakup induksi dan deduksi. Selanjutnya mengenai

deskripsi dijelaskan oleh Parera (1993:4) bahwa karangan deskripsi yaitu satu bentuk karangan yang hidup dan berpengaruh. Karangan deskripsi berhubungan dengan pengalaman pancaindra seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan.

Kenyataan di sekolah, sebagian besar siswa kelas IV SD kurang mampu dalam menulis karangan deskripsi. Hal tersebut terlihat dari nilai yang diperoleh siswa kurang dari 60. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu dicari solusinya agar mencapai hasil yang baik. Banyak pendekatan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran menulis karangan deskripsi dan salah satunya pendekatan kontekstual. Pemilihan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi sebab erat kaitannya dengan kemampuan menemukan dan mengekspresikan diri sesuai dengan pengalaman nyata yang dilihat dan didengarnya. Pendekatan kontekstual akan menitikberatkan kepada kegiatan siswa untuk belajar mengekspresikan berbagai gagasan sesuai dengan kondisi yang nyata dan bukan sebagai angan-angan lagi. Dalam hal ini siswa melihat suatu objek kemudian dilukiskan dalam bentuk kata-kata. Hal itulah yang mendasari penggunaan kontekstual dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Siswa diarahkan untuk menemukan materi secara maksimal dan memperoleh pengalaman nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui penerapan pendekatan kontekstual, maka kompetensi yang siswa dapat dikembangkan seperti aktivitas, kreativitas, motivasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Bahkan berbagai informasi yang ditemukan bisa mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat dikatakan

bahwa pendekatan kontekstual mempunyai konsep yang baik untuk meningkatkan kemampuan memahami isi yang terkandung dalam bacaan. Atas dasar hal-hal tersebut, maka dilakukan penelitian tentang efektivitas penggunaan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, secara umum adalah bagaimana penerapan model pembelajaran pendekatan CTL di kelas IV SDN Cimurid.

Sedangkan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Cimurid Kecamatan Warungkondang?
2. Bagaimana penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Cimurid Kecamatan Warungkondang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ingin mengetahui efektivitas penggunaan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Cimurid Kecamatan Warungkondang.

2. Ingin mengetahui efektivitas penggunaan pendekatan kontekstual meningkatkan aktivitas belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Cimurid Kecamatan Warungkondang.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Cimurid Kecamatan Warungkondang.
2. Penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Cimurid Kecamatan Warungkondang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dikatakan baik apabila salah satunya mempunyai manfaat yang cukup besar, baik bagi Sekolah, bagi guru yang mengelola subjek penelitian, maupun bagi siswa. Secara jelas, manfaat penelitian ini disajikan satu per satu.

1) Manfaat bagi Sekolah

Mengetahui efektivitas sebuah model yang diujicobakan sehingga dapat memperkaya model pembelajaran yang ada dan untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam menulis karangan deskripsi.

2) Manfaat bagi Guru

Menjadi masukan tentang model pembelajaran menulis karangan deskripsi sehingga dapat dijadikan alternatif pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas IV SD.

3) Manfaat bagi Siswa

Membiasakan siswa untuk menemukan suatu konsep dalam setiap pembelajaran sebab pendekatan kontekstual berusaha untuk mengaktifkan siswa untuk menemukan sendiri berbagai hal yang disajikan.

E. Definisi Operasional

1. Penerapan

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia (1985 : 333) penerapan adalah hal (perbuatan, dsb) mempergunakan sesuatu berdasarkan prosedur tertentu atau suatu kegiatan mempergunakan sesuatu.

2. Model Pembelajaran CTL

Model pembelajaran CTL adalah merupakan pendekatan berpusat kepada kegiatan siswa untuk belajar pengalaman siswa merupakan modal dasar dalam pembelajaran karena sangat berguna untuk dihubungkan dengan materi yang disajikan. Melalui pendekatan ini siswa dapat mengaplikasikan berbagai hasil temuan dalam kehidupan sehari-hari. CTL menitik beratkan kepada kegiatan siswa untuk aktif dalam belajar

3. Pembelajaran

Menurut S. Nasution, belajar sering dirumuskan sebagai perubahan kelakuan yang meliputi pengamatan, pengenalan, pengertian, perbuatan, keterampilan, perasaan, minat, sikap, dan sebagainya (1982 : 85).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan suatu kegiatan agar terjadi PBM yang berlangsung di dalam kelas serta adanya interaksi antara siswa dan guru

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Aqib (2007:12)

“PTK adalah Kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.”

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Cimurid yang berjumlah 32 siswa.